

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PSAK NO.45 PADA MASJID  
AGUNG SYEKH YUSUF GOWA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NURMIANI  
105730487614**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

**HALAMAN JUDUL**

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PSAK NO.45 PADA MASJID  
AGUNG SYEKH YUSUF GOWA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NURMIANI  
105730487614**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta almarhum ayahanda Madding yang meskipun telah berada pada alam lain namun darinya begitu banyak pelajaran yang saya jadikan pegangan hingga saat ini dan ibunda Janaria, yang telah memberikan semangat, motivasi maupun dukungan yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada doa yang paling khusyu' selain doa dari seorang ibu
2. saudara-saudara saya yang juga tidak pernah lelah membantu saya baik dari segi fikiran, tenaga maupun materi sehingga skripsi ini dapat selesai
3. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Para sahabat saya selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

## MOTTO HIDUP

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

(QS. Al Baqarah: 216)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Jl.Sultan Alauddin No.259 gedung igra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul penelitian : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan PSAK  
NO.45 Pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa  
Nama Mahasiswa : Nurmiani  
No. Stambuk/ NIM : 105730487614  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan  
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 31 agustus 2019.

Makassar, 17 september 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurniah, SE., M.SA, Ak, CA  
NIDN : 001706604

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak, CA  
NIDN : 0930098801

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi \*

Dr. Ismail Badollah, SE., M.Si, Ak, CA, CSP  
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung igra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**


Skripsi atas nama **Nurmiani**, NIM:**105730487614**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 145/2019 M, tanggal 30 dzulhijjah 1440 H/ 31 agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .

Makassar, 17 Muharram 1441 H  
17 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM   
( Rektor Unismuh Makassar )
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM   
( Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis )
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM   
( WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis )
4. Penguji :
  1. Dr.Hj. Ruliaty, MM 
  2. Faidul Adzim, SE., M.Si 
  3. Ramly, SE., M.Si 
  4. Mukminati Ridwan, SE., M.Si 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903078





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmiani

Stambuk : 105730487614

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan PSAK  
NO.45 Pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim pengui adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 September 2019

Yang membuat pernyataan



Diketahui oleh:

Dekan fakultas ekonomi



Ismail Rasulong, SE, MM

NBM : 903078

ketua jurusan akuntansi

Dr. Ismail Badolahi, SE., M. St. Ak. CA. CSP  
NBM : 1073428

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segalarahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan PSAK NO.45 Pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Amiruddin dan Ibu Rasida yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurniah, SE., M.SA. Ak, CA., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

5. Ibu Dr.Muchriana Muchran,SE.,M.Si,Ak.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Muhammad Syahril S.Ag, M.Si selaku Kepala Bidang Umum Masjid agung syekh yusuf dan Narasumber lainnya yang telah berkenan membantu selama dalam penelitian.
9. Rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Terima kasih teruntuk sahabat penulis, Evi jayanti, Nirmala, Nirwana, Nur Sani Indawati Syam, St. Nurhaedah, dan Karmila yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb*

Makassar, juli 2019

Penulis



## ABSTRAK

NURMIANI, 2019. **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO.45 Pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa.** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Nurniah dan pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada di masjid agung syekh yusuf dan bagaimana mengenai kesesuaiannya dengan PSAK NO 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Data yang di olah adalah data data yang diperoleh dengan melakukan wawancara serta data laporan keuangan mingguan dan bulanan masjid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa para pengurus mengelola keuangan Masjid Agung syekh yusuf Gowa dengan penuh tanggungjawab karena menurut mereka tugas mengelola keuangan masjid merupakan amanah yang bukan hanya merupakan amanah dari jamaah tetapi juga amanah dari Allah untuk mengelola keuangan tempat suciNya. pengurus masjid agung syekh yusuf memaparkan hasil pengelolaan tersebut kepada masyarakat setiap hari jum'at sebelum khutbah jum'at disampaikan, akan tetapi dalam pembuatan laporan keuangan masih sederhana yaitu hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar, sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia( IAI ) telah mengeluarkan pernyataan standar akuntansi kuangan (PSAK) NO 45 Tentang laporan keuangan nirlaba yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari hal tersebut maka laporan keuangan masjid agung syekh yusuf belum sesuai dengan PSAK 45, pengurus masjid agung syekh yusuf belum menerapkan PSAK 45 karena para pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut sehingga tidak ada keahlian dalam bidang tersebut, selain itu para pengurus beranggapan bahwa yang terpenting dari pelaporan keuangan adalah sumber serta penyaluran dari kas masjid.

Kata kunci: akuntabilitas, PSAK 45

## ABSTRACT

NURMIANI, 2019. **Accountability financial management Mosque based on PSAK No. 45 On the great mosque of Sheik Yusuf Gowa.** *Theses Courses In Accounting And Business Economics University Of Muhammadiyah Makassar. Guided by tutors and mentors I Nurniah and II Muchriana Muchran.*

*This research aims to answer the question of how the existing financial management accountability in the great mosque of Sheik Yusuf and how about for compliance with PSAK 45 concerning non-profit organizations, financial reporting methods used in this research is descriptive qualitative qualitative research methods. Data on sports is data data that is obtained by conducting interviews and data weekly and monthly financial reports of the mosque. Data collection techniques used in this research is the field of observation, documentation and interviews. The results of the research were obtained that the Trustees manage the finances of the great mosque of Sheik Yusuf with full responsibility because according to them the task of managing the keunagn Mosque is a mandate that not only is the mandate of the people but also the mandate from God for his sacred place managing their finances. caretaker of the great mosque of Sheik Yusuf presented the results of the management to the public every Friday senelum Friday sermon was delivered, but in making financial statements still simple i.e. only as the recording of incoming cash and cash out, while Bond Accountant Indonesia (IAI) has issued a restatement of keuangan accounting standards (PSAK) NO. 45 Of nonprofit financial statements comprise the financial position reports, activity reports, cash flow statement and the notes to the report Finance. From it then the financial report of the great mosque of Sheik Yusuf has not been in accordance with PSAK 45, caretaker of the great mosque of Sheik Yusuf has yet to implement PSAK 45 because the administrators still felt unfamiliar with the standards so that there is no expertise in the field of In addition, the Board contended that most of the financial reporting is a source of cash as well as the mosque.*

*Keywords: accountability, PSAK 45*

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan teori .....	6
1. Konsep akuntabilitas .....	6
2. Pengelolaan keuangan masjid agung syekh yusuf .....	11
3. Organisasi nirlaba .....	13
4. Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK NO.45 .....	14

B. Tinjauan empiris .....	16
C. Kerangka konsep .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis penelitian .....	24
B. Fokus penelitian .....	24
C. Lokasi dan waktu penelitian .....	24
D. Sumber data .....	24
E. Teknik pengumpulan data .....	25
F. Instrument penelitian.....	26
G. Metode analisis .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran umum masjid agung syekh yusuf.....	27
B. Hasil penelitian.....	31
C. Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul tabel	halaman
4.2	Laporan keuangan mingguan masjid.....	31
4.3	Laporan keuangan bulanan masjid.....	34
4.4	Pendapatan sumbangan .....	34
4.5	Perlengkapan masjid.....	34
4.6	Tanah.....	34
4.7	Bangunan.....	34
4.8	Peralatan masjid.....	35
4.9	Beban gaji .....	35
4.10	Beban renovasi dan pembangunan.....	36
4.11	Beban listrik dan air.....	36
4.14	Laporan posisi keuangan PSAK NO.45.....	37
4.15	Laporan aktivitas PSAK NO.45 .....	38
4.16	Laporan arus kas PSAK NO.45 .....	39
4.17	Kesesuaian PSAK NO.45 dengan laporan keuangan masjid.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	judul gambar	Halaman
2.1	Kerangka konsep .....	23
4.1	Struktur organisasi .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar wawancara dengan bendara dengan bendahara masjid agung syekh yusuf
2. Foto dokumentasi
3. persuratan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Secara umum organisasi terbagi menjadi dua yaitu organisasi yang berorientasi profit atau laba yaitu organisasi yang tujuan utamanya mencari laba dan organisasi yang tidak bertujuan mencari laba yang disebut dengan organisasi nirlaba atau nonprofit. Organisasi yang berorientasi pada laba akan berusaha menekan jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga dapat memperoleh laba sebanyak banyaknya. Sedangkan organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung kepentingan publik yang tidak komersial. Kedua organisasi tersebut terbentuk diberbagai negara termasuk di Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim.

Menurut perhitungan Badan Pusat Statistik jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 225.061.757 jiwa atau sebesar 88.1% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 255.461.700 jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia meningkat sebanyak 258.704.986 jiwa dan jumlah penduduk muslim sebanyak 230.299.178. Pada tahun 2017 diperkirakan akan mencapai kurang lebih 261.890.872 dan jumlah penduduk muslim diperkirakan kurang lebih 235.544.650. Jumlah muslim yang besar ini tentu berbanding lurus dengan jumlah tempat ibadah yang dimiliki yaitu masjid. Menurut data dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (Ditjen Bimas) Islam Kementerian Agama, jumlah masjid pada tahun 2016 sebanyak 1.169.753 bangunan, meningkat dari tahun 2015 yang berjumlah 1.023.534 bangunan. Dari tahun ke tahun, jumlah pertumbuhannya diperkirakan

meningkat 20 persen. Jika dikalkulasikan, jumlah masjid di Indonesia hingga 2017 diperkirakan akan mencapai 1.315.972 bangunan masjid.

Masjid dari bahasa arab yang artinya tempat sujud. Menurut Abu Hanifah, Ahmad, Ishak dan Abu Tsur, apapun nama bangunan itu jika ia telah dipergunakan untuk shalat berjamaah lima waktu maka ia telah berstatus sebagai masjid. Masjid merupakan salah organisasi nirlaba yang dijadikan sebagai tempat beribadah atau melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu masjid dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena sumber dana untuk membiayai aktivitas organisasi tersebut berasal dari sumbangan para jamaah masjid dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun yang bersifat duniawi. Namun tuntutan untuk memberikan informasi dalam bentuk suatu laporan pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sejumlah dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi yang berorientasi laba namun juga untuk organisasi nirlaba. Organisasi tersebut walau tidak berorientasi terhadap laba, tetapi juga membutuhkan informasi akuntansi karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan operasional organisasi serta urusan-urusan keuangan lainnya.

Pembuatan laporan keuangan organisasi keagamaan masjid sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas, dan dapat meningkatkan kepercayaan jamaah masjid yang telah memberikan sumberdaya kepada masjid untuk mengelola dana tersebut. Akibat penyajian laporan keuangan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yaitu hilangnya kepercayaan jamaah. Hal ini tentu sangat merugikan organisasi tersebut, baik

dalam hal kegiatan masyarakat apalagi pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Sebagai organisasi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik), masjid menjadi bagian entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Proses masuk dan keluarnya dana dalam organisasi keagamaan masjid tidak teratur dengan baik sehingga terkesan tertutupi yang menimbulkan praktek korupsi. Hal ini terjadi karena tidak adanya pencatatan keuangan yang baik dari pihak masjid, padahal keuangan masjid juga harus dikelola secara profesional. Alasan lain yang sering dikemukakan adalah karena masjid adalah lembaga sosial dan urusan akhirat, sehingga apabila ada penyelewengan itu urusan pengurus dan Allah SWT. Untuk itulah dalam mengupayakan pengaturan dana, masjid memerlukan pencatatan keuangan yang baik sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan bersifat akurat. Informasi yang akurat dapat dicapai melalui penerapan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

Mengingat adanya tuntutan atas akuntabilitas terhadap publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba termasuk pada masjid-masjid besar maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 perlu untuk dianalisis. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam penerapan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan nirlaba pada organisasi masjid agung syekh yusuf gowa yang merupakan salah satu ikon kebanggaan

masyarakat gowa karena bangunanya yang menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat untuk datang beribadah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO. 45 Pada Masjid agung syekh yusuf Gowa”**

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid agung syekh yusuf Gowa ?
2. Bagaimana kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid agung syekh yusuf Gowa dengan PSAK No. 45?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid agung syekh yusuf Gowa.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada masjid agung syekh yusuf Gowa dengan PSAK No. 45.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penulis berharap bahwa kegiatan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam bidang akuntansi.
  - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan bagi penulisan karya ilmiah di bidang akuntansi.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi penulis  
Menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir ilmiah.
  - b. Bagi ilmu pengetahuan  
Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.
3. Manfaat bagi peneliti lain
- Menjadi referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang, khususnya mengenai pengelolaan keuangan nirlaba berdasar pada PSAK NO.45.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan teori**

##### 1. Konsep akuntabilitas

###### a. Pengertian akuntabilitas

Menurut Wijayanto dan ridwan (2009:30) akuntabilitas umumnya terkait dengan pemberian hadiah. Akuntabilitas sebagai kewajiban untuk menjelaskan dan menjustifikasi suatu perbuatan atau keputusan yang diakibatkan oleh diskresi yang dimiliki seorang individu.

Menurut Endang (2017) Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

Menurut Nurraheni, dkk (2017:153) Akuntabilitas adalah kesesuaian antara aturan dan pelaksanaan kerja. Prinsip akuntabilitas merupakan pilar penting dalam rangka mencegah terjadinya korupsi. Prinsip ini pada dasarnya dimaksudkan agar kebijakan dan langkah-langkah atau kinerja yang dijalankan sebuah lembaga dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu akuntabilitas membutuhkan perangkat-perangkat pendukung, baik berupa perundang-undangan maupun dalam bentuk komitmen dan dukungan masyarakat, baik pada level budaya (individu) maupun pada level lembaga.

b. Prinsip-prinsip Akuntabilitas

Menurut Endang (2017) yang mengutip pernyataan Effendi, prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- 2) Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumberdaya secara konsisten.
- 3) Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 4) Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- 5) Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemuktahiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Menurut Wijayanto dan Ridwan (2009:31) yang mengutip pernyataan Boven, untuk meningkatkan akuntabilitas tersebut, paling tidak tiga hal berikut terkait dengan interaksi antara pejabat dan publik harus terpenuhi:

- 1) Pejabat berkewajiban untuk melaporkan aktivitasnya kepada publik
- 2) Publik (melalui perwakilannya) mempunyai hak untuk menanyakan lebih lanjut apabila terdapat data atau informasi yang belum cukup
- 3) Publik melalui wakilnya mempunyai kekuasaan untuk menilai laporan tersebut, meliputi menerima atau menolak laporan, mengkritisi kebijakan, dan secara terbuka mengkritisi pejabat bersangkutan.

Variabel yang memengaruhi sukses tidaknya penerapan akuntabilitas di antaranya:

- 1) *Transparansi*, yaitu keterbukaan bagi publik untuk menyelidiki, mengkritisi dan menganalisis kebijakan publik.
- 2) *Akses*, yaitu adanya akses bagi publik terhadap informasi yang relevan, kapanpun, dimanapun, oleh siapapun dengan biaya yang sangat rendah.
- 3) *Responsiveness*, yaitu kecepatan dalam melakukan *follow up* atas kritik, masukan, dan pendapat dari publik
- 4) *Control*, yaitu berfungsinya kontrol yang ada dalam masyarakat media, NGO, dll terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip akuntabilitas oleh pejabat publik.
- 5) *Tanggungjawab*, yaitu tanggungjawab pegawai dan pejabat publik untuk bekerja secara profesional sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik. Tuntutan akuntabilitas harus diikuti dengan pemberian kapasitas untuk melakukan keleluasaan dan kewenangan. Akuntabilitas publik terdiri dari akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan akuntabilitas kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan bawahan (Sochimim, 2015).

Praktik akuntansi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas di entitas keagamaan khususnya Islam melalui masjid masih jarang menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah. Padahal dalam rangka penerapan prinsip keterbukaan (transparansi) dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini ruang publik masjid, perlu untuk melakukan pembenahan administrasi termasuk publikasi dan pertanggungjawaban laporan keuangan. Masjid adalah Baitullah (rumah Allah) yang dibangun sebagai sarana bagi umat untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik serta untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial. Masjid merupakan entitas publik tempat nilai-nilai spiritual Islam dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang biasa eksis pada entitas pelaporan akuntansi lainnya. Booth (1993) dalam Simanjuntak dan Yeni Januarsi (2011) menjelaskan bahwa, pemisahan kehidupan spiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler, menyebabkan institusi keagamaan, hanya mentolelir peran akuntansi pada batas mendukung kegiatan spritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan.

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, akuntansi pada dasarnya adalah *tools* yang dapat mendukung kinerja entitas dimana akuntansi itu dipraktekkan. Islam melalui Al-Qur'an telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang diikuti oleh para pembuat laporan akuntansi menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*. Akuntansi syariah pada intinya yaitu akuntansi yang akan dinilai kembali dari sudut pandang

Islam (Muhamad, 2002). Prinsip umum akuntansi syariah yaitu keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pencatatan transaksi dalam pelaporan akuntansi dilakukan dengan benar, jelas, informatif, menyeluruh dan ditujukan kepada semua pihak dan tidak terdapat unsur manipulasi (Muhamad, 2002). Menurut Triyuwono yang dikutip oleh Permatasari dan Dewi (2011) menyatakan bahwa ruang lingkup akuntabilitas dalam akuntansi Islam antara lain meliputi akuntabilitas kepada Tuhan, akuntabilitas kepada manusia dan akuntabilitas kepada alam. Pertanggungjawaban mengarah pada semua pengurus karena bagaimanapun mereka adalah satu kesatuan organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan semua kegiatan termasuk di dalamnya yaitu pengelolaan keuangan masjid. Namun, bendahara tetap memiliki tugas yang lebih dalam pengelolaan tersebut dan harus memberikan laporan keuangan kepada pengurus lain yang kemudian akan disampaikan dihadapan jamaah setelah sholat jum'at dilaksanakan dan juga ditempel pada papan pengumuman masjid (Latif, 2014). Salah satu konsep dasar akuntansi Islam menurut Harahap (2011) yaitu penekanan pada *accountability* (pertanggungjawaban), kejujuran, kebenaran dan keadilan.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya yang entitas tersebut berbeda dengan entitas publik lainnya. Senada dengan Harahap (2011) dan Al-Munkaribi (2012) mengungkapkan bahwa dari sekian banyak masalah yang terjadi dalam suatu organisasi, yang tidak pernah selesai untuk selalu dibahas adalah

mengenai akuntabilitas dan transparansi. Kedua hal tersebut merupakan kontrol dalam sebuah organisasi. Akuntabilitas akan semakin membaik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Pengelolaan Keuangan Masjid

Menurut Syarifudin (2005) dalam Adi Purnama Yusuf (2012) Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid.

Sumber-sumber penerimaan masjid berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah yang diperoleh kebanyakan pada saat pelaksanaan shalat jum'at. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila mendapatkan bantuan untuk perbikan gedung masjid (Simanjuntak dan Yeni Januarsi (2011). Penerimaan masjid yang bersumber dari



penerimaan-penerimaan berupa sumbangan dari masyarakat dan jamaah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran masjid baik untuk pengeluaran rutin maupun yang tidak rutin. Pengeluaran rutin berupa pembayaran biaya listrik, PDAM, gaji karyawan dan untuk biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid. Pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid tersebut sebagai bentuk akuntabilitas terhadap jamaah karena pengeluaran tersebut untuk digunakan untuk kepentingan jamaah sebagai bentuk pelayanan masjid dan pertanggungjawabannya terhadap masyarakat dan jamaah masjid.

Selain pengelolaan penerimaan dan penggunaan kas, pengurus masjid perlu melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah yang secara tidak langsung memberikan amanah kepada pengurus untuk mengelola dana tersebut dengan baik. Akan tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih sangat sederhana yaitu berbentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Dalam organisasi masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu

pertanda pengurus masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggungjawab (Septiany, 2015).

### 3. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi yang berorientasi kepada laba dalam menjalankan kegiatannya, organisasi nirlaba tidak semata-mata digerakkan oleh tujuan untuk mencari laba. Meski demikian *not-for-profit* juga harus diartikan sebagai *not-for-loss*. Oleh karena itu, organisasi nirlaba selayaknya pun tidak mengalami defisit. Adapun bila organisasi nirlaba memperoleh surplus maka surplus tersebut akan dikontribusikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik.

Banyaknya kasus bahwa pengelola masjid tidak amanah dalam pengelolaan keuangan, untuk itu organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan. Hal ini bagi sebagian organisasi nirlaba yang lingkupnya masih kecil serta sumber dayanya masih belum memadai, mungkin akan menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Terlebih karena organisasi nirlaba jenis ini umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program ketimbang mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para donaturnya (Fatih, 2015). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang

tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Mangkona, 2015). Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan dikalangan masyarakat.

#### 4. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45

Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah asset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya asset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan (Andarsari, 2016). Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2008 membuat pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No. 45) untuk organisasi nirlaba sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, Masjid yang merupakan organisasi nirlaba diharapkan menyajikan laporan keuangannya dengan berpedoman pada PSAK No 45.

Karakteristik organisasi nirlaba atau dalam hal ini, organisasi sektor publik berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi sektor publik memperoleh sumber daya dari lembaga donatur

dan para penyumbang lainnya. Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Dalam penerapan akuntansi masjid, masjid menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal (*single entry method*). Menurut PSAK No. 45, organisasi nirlaba perlu setidaknya 4 jenis laporan keuangan sebagai berikut: 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. 2. Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. 3. Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. 4. Catatan atas laporan keuangan. Merupakan bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan.

## B. Tinjauan empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Fresisca Wulandari (2015) dengan judul Penerapan PSAK 45 Dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Pada Masjid Al-Falah Surabaya Terhadap Publik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu PSAK No. 45 agar menunjang kewajaran atas penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Berdasarkan hasil dari penelitian ini akan memberikan solusi serta rekomendasi terhadap masjid Al-Falah Surabaya mengenai perbaikan atas ketidaksesuaian terhadap PSAK No. 45, yaitu metode pencatatan akuntansi menggunakan *full accrual basis* dengan melakukan *adjustment* pada akhir periode. Dan melakukan penyesuaian format penulisan sesuai dengan dengan standar, serta melakukan koreksi klasifikasi akun dalam penyajian laporan keuangan masjid Al-Falah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin kurniasari (2011) dengan judul Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis memperlihatkan bahwa penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu; 1) diumumkan setiap Jum'at (sebelum khatib naik mimbar) atau bilabulan ramadhan akan diumumkan sebelum shalat isya atau tarawih, dan 2) ditempel di papan informasi masjid. Laporan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban publik masih terbatas pada metode pembukuan single entry method (metoda pembukuan tunggal). Untuk pencatatan transaksi keuangan masjid, takmir tidak

melakukan kegiatan pencatatan (jurnal, buku besar, dll), pengklasifikasian dan pengikhtisaran. Laporan keuangan yang dibuat oleh masjid menggunakan pendekatan anggaran atau akuntansi dana, yang melaporkan tentang sumber dan penggunaan dana serta saldo setiap bulannya yang bila disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No. 45 menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat masih terbatas pada laporan arus kas saja belum berpedoman pada PSAK No. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Christin Dwi Novitasari, Yulinartati, dan Dania Puspitasari (2018) dengan judul penerapan psak no.45 pada laporan keuangan lembaga masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pelaporan keuangan Roudhotul Masjid Muchlisin telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam PSAK No.45. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penerapan laporan keuangan yang meliputi analisis pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid Roudhotul Muchlisin masih dalam bentuk sederhana dalam bentuk pendapatan dan pengeluaran belum sesuai dengan PSAK No. 45 dalam ketiadaan tenaga akuntansi. Penyebab penghambatan penerapan PSAK No.45 ke masjid adalah karena sumber daya di bidang akuntansi masih kurang dan nama-nama pada laporan keuangan akun juga tidak sesuai dengan PSAK No.45 dan sulit dimengerti oleh pembaca.

Penelitian oleh NurJannah ( 2018) yang berjudul : “ Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan

organisasi nirlaba (studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK 45 dikarenakan standar tersebut diakui belum pernah didengar dan diperkenalkan pada pengurus masjid.

Penelitian oleh Desy Andikawati, Wahyu Agus Winarno (2014) yang berjudul : “Laporan keuangan lembaga masjid (studi kasus pada lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda Lumajang)” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan lembaga masjid belum menerapkan PSAK 109 atau PSAK 45 dalam laporan keuangannya, bentuk laporan keuangan masjid berupa laporan sederhana.

Penelitian oleh Pipit Rosita Andarsari (2016) yang berjudul : “Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid)”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Laporan keuangan yang terstruktur seperti diatur dalam PSAK No. 45 tahun 2011 dapat dijadikan panduan untuk menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan lebih transparan. Hal ini juga menjadi jawaban atas ketidakpercayaan masyarakat yang bertanya-tanya tentang laporan keuangan masjid yang selama ini biasanya pencatatannya sangat sederhana dan tidak detil.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah dkk (2014), dengan judul Akuntabilitas dan Keuangan Masjid di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa laporan keuangan masjid dari keduanya masih tergolong sederhana sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas

serta transparansi dari keuangan masjid yang sebenarnya berbasis kepercayaan antar pengurus dan masyarakat. Sehingga dalam penyajian laporan keuangannya tidak berpedoman pada standar yang ada, sehingga laporan keuangannya masih tergolong sederhana dan apa adanya. Sekedar mencatat jumlah kas masuk dan keluar tanpa rincinya.

Penelitian oleh Juanda Astarani (2016) yang berjudul : “Pencatatan keuangan masjid yang ada di kota Pontianak” dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian inidapat disimpulkan bahwa Dari 30 masjid di Pontianak yang peneliti dapatkan informasinya, keseluruhan pengurus masjid sudah melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar yang baik dan transparan. Terdapat 18 masjid yang sudah mencatat asset masjid dengan lengkap dan 12 masjid masih belum melakukan pencatatan dengan berbagai alasan dan Terdapat 18 masjid yang sudah mencatat biaya pembangunan/renovasi masjid. Sedangkan untuk sumber pendapatan operasional masjid, seluruh masjid menggunakan mediakotak infaq dan hanya kurang dari setengahnya yang menggunakan rekening bank dan donatur tunai untuk mendapatkan dana operasional itupun dilakukan pihak pengelola masjid hanya dalam rangka pembangunan atau renovasi masjid saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Marlinah dan Ali Ibrahim (2017) dengan judul Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (*Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu November 2017 dengan



pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari surat izin penelitian pada P3M STIE Nobel Indonesia, hingga persetujuan Pengelola Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang bagaimana penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Pengelola Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2019) dengan judul Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Agung Lamongan dan bagaimana mengenai kesesuaiannya dengan PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, serta bagaimana bentuk akuntabilitas masjid dalam mengelola keuangannya tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Untuk pengumpulan datanya penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data tersebut penulis melibatkan beberapa pengurus Masjid Agung Lamongan dan masyarakat. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwasanya para pengurus mengelola keuangan Masjid Agung Lamongan dengan sangat hati-hati dan dibukukan dengan cara sederhana yakni sebatas pengeluaran dan pemasukan kas setelah itu para pengurus Masjid Agung Lamongan memaparkan hasil pengelolaan tersebut kepada masyarakat. Dalam hal ini penulis menemukan bahwasanya Masjid Agung Lamongan untuk pembuatan laporan keuangannya masih sederhana yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga tidak sesuai dengan PSAK

45, dan para pengurus Masjid Agung Lamongan belum menerapkan PSAK 45 karena para pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut. Sedangkan dalam sikap akuntabilitas yang dilaksanakan oleh pengurus, masyarakat ada yang sudah puas dan ada yang belum puas. Pengurus Masjid Agung Lamongan diberikan amanah dari masyarakat untuk mengelola keuangan Masjid Agung Lamongan dan amanah tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan baik. Dengan adanya beberapa persoalan yang ada perlu adanya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan atau pelaporan keuangan yang sesuai bagi masjid, dengan demikian SDM yang ada di Masjid Agung Lamongan semakin berkompeten dalam mengelola keuangannya, pencatatannya, serta dalam pelaporannya.

### **C. Kerangka konsep**

Praktik akuntansi sebagai instrumen akuntabilitas khususnya Islam melalui masjid masih jarang menjadi perhatian, padahal dalam rangka penerapan prinsip akuntabilitas pada masyarakat praktik pengelolaan keuangan masjid sangatlah penting. Mengingat masyarakat/jamaah masjid termasuk donatur saat ini sudah pintar membaca keadaan masjid, sehingga untuk menghindari kecurigaan dari masyarakat terhadap terjadinya praktik kecurangan atau tidak amanahnya pengurus masjid dalam hal ini bendahara masjid, takmir masjid dan lain-lain maka perlu dilakukan pencatatan laporan keuangan. Maksudnya pengurus masjid harus mencatat sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja sehingga keuangan masjid lebih terkontrol dan transparan pengelolaannya.

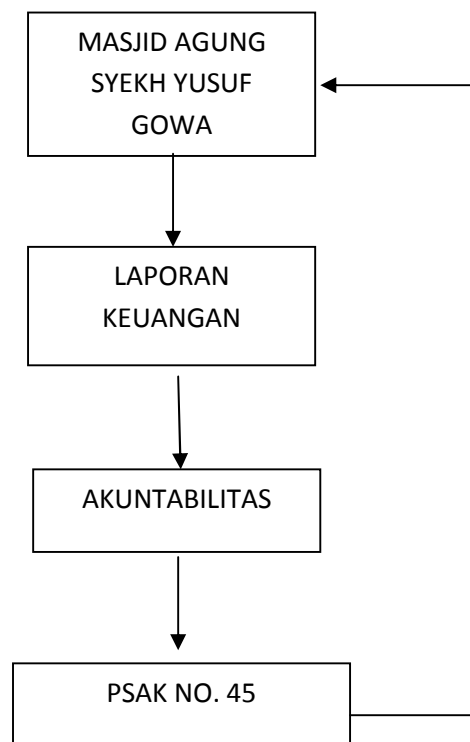
Masjid syekh yusuf gowa merupakan masjid yang dijadikan sebagai masjid kebanggaan masyarakat Gowa karena bangunannya yang megah dan

unik. Daya tampung pada masjid ini lumayan besar sehingga jamaahnya juga tidak sedikit ketika memasuki waktu shalat tiba. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa arus keluar masuk kas pada masjid ini sangat lancar. Penulis menggunakan teori teologi yang digunakan sebagai nafas dari penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pencetusnya bahwa “bagi seseorang yang sangat religius maka semua sudut pandangnya akan selalu didasari oleh pemahaman spiritual, oleh karena itu maka praktek akuntansinya pun akan dipenuhi dengan dimensi spiritual, sebaliknya bagi seseorang yang tidak religius maka persepsinya adalah akuntansi merupakan ilmu bebas dari pengaruh dimensi spiritual”. Oleh karena itu, teori ini digunakan oleh penulis untuk menguatkan penelitian dengan mengonfirmasi ke bendahara masjid tentang anjuran dalam Al-Qur’an untuk melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dan informan mengiyakan hal tersebut. Selain itu karena mereka semata-mata menjaga amanah dari jamaah.

Dengan teori tersebut dapat dilihat dengan terlaksananya praktik akuntabilitas pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid syekh Yusuf Gowa. Dalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba dalam hal ini masjid IAI mengeluarkan standar pelaporan keuangan yakni PSAK No. 45. Menurut PSAK No. 45 organisasi nirlaba perlu setidaknya 4 jenis laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya konsep akuntabilitas dan standar ini diharapkan pengurus masjid mampu menghasilkan tata kelola keuangan masjid dengan baik dengan

membuat laporan keuangan dan mengumumkannya di hadapan jamaah secara transparan. Sehingga para jamaah yakin bahwa sumbangan mereka telah digunakan di jalan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka gambar dibawah ini akan menunjukkan kerangka konsep penulis dalam penelitian. Berikut ini gambarannya:



**Gambar 2.1**

Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran bagian keadaan pengelolaan keuangan masjid, gambaran bagian struktur organisasi pengurus masjid, serta data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

#### **B. Fokus penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti memfokuskan objek yang menjadi sumber informasi yaitu bagian pengelolaan keuangan masjid.

#### **C. Pemilihan lokasi dan situs penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu pada masjid agung syekh yusuf yang terletak di jl. Masjid raya, sungguminasa, kecamatan somba opu kabupaten Gowa..Alasan peneliti melakukan penelitian di masjid agung syekh yusuf Gowa karena masjid tersebut merupakan salah satu icon bagi masyarakat Gowa terutama bagi kaum muslimin.

##### **2. Waktu penelitian**

Penulis mengupayakan melakukan penelitian selama dua bulan mulai dari tanggal 15 april sampai 13 juni sampai mei 2019.

#### **D. Sumber data**

Sumber data dari penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan penelitian ini, dan yang dijadikan informan dal hal ini adalah bendara dan pengurus masjid yang terkait dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian dalam bentuk data dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah data keuangan masjid yang terdapat di papan irformasi pada masjid.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.
2. Observasi lapangan yaitu pengumpulan data dengan mengamati kesesuaian pengelolaan keuangan masjid dengan PSAK NO.45. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagai bahan informasi atas data penelitian.
3. Wawancara yaitu teknik yang digunakan oleh penulis dengan cara pengumpulan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan beberapa pengurus masjid dalam hal ini ibu Diba selaku bendahara.

## **F. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah PSAK NO.45 serta peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun secara logiknya (sugiono, 2009:305).

Penelitian kualitatif sebagai human intrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data , menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (sugiono, 2009:306).

## **G. Metode analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis deskriptif adalah analisis untuk menggambarkan atau menganalisis hasil suatu penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Sedangkan analisis kuantitatif adalah metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk pernyataan dari uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis. Analisis kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum masjid agung syekh yusuf

##### 1. Sejarah masjid agung syekh yusuf

Provinsi Sulawesi selatan, tepatnya wilayah gowa menyajikan salah satu objek wisata religi yang menarik untuk dikunjungi, terutama pada bulan ramadhan. Berbagai masjid berumur tua seperti masjid tua katangka dan masjid agung syekh yusuf bias menjadi tujuan wisata religi. Sejak zaman dulu, gowa sudah terkenal sebagai wilayah pusat penyebaran islam di provinsi Sulawesi. Menurut sebuah catatan sejarah, islam pertama kali dijadikan sebagai agama resmi untuk kerajaan gowa sejak tahun 1603. Artinya sudah 409 tahun yang lalu islam mulai menyebar di daerah ini. Tentu saja dengan rentang waktu yang sangat lama, sudah berdiri tempat peribadatan umat muslim yang sudah tergolong sangat tua. Sebut saja masjid al-hilal atau biasa disebut dengan masjid tua katangka yang terletak

Di sunggiminasa gowa.

Meskipun masjid agung syekh yusuf dibangun setelah masjid tua katangka, namun masjid ini memiliki keunikan yang berasal dari unsur seni kaligrafi yang sangat indah. Berbagai seni kaligrafi dengan berbagai gaya seperti khat yang dibalut dengan warna warni indah menjadi pelengkap keindahan masjid ini. Bahkan, kaligrafi ini juga hamper memenuhi seluruh ruangan masjid, termasuk dibagian atas mihrab dan disekeliling tembok bagian atas masjid. Masjid agung syekh yusuf mampu menampung hingga 4.000 jamaah sekaligus dan dibangun menyerupai



masjid al markaz namun dengan ukuran yang lebih kecil. Sebagai sebuah bangunan masjid, ternyata masjid ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat peribadatan sholat saja, namun juga digunakan sebagai tempat diselenggarakannya pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sebelum mengalami renovasi, arsitektural bangunan masjid agung syekh yusuf lebih seperti masjid-masjid tradisional nusantara yaitu dengan atas limas bersusun , dengan bangunan berlantai 2. Pada bagian kiri dan kanan bangunannya dibangun menyerupai sebuah piramida di bagian atapnya. Ruangan tempat sholat utama diletakkan dilantai 2, dengan akses jalan masuk dengan beberapa anak tangga. Sedangkan lantai 1 digunakn untuk beberapa tempat wudhu dan fasilitas lainnya. Renovasi masjid ini kemudian dilakukan pada tahun 2017 .sebenarnya lebih tepatnya disebut pembangunan ulang total, karena bagian asli masjid ini hamper tidak dapat dilihat lagi. Bangunan baru ini dibuat dengan bahan-bahan berkualita terbaik, dengan model yang diadopsi dari berbagai bentuk masjid terbaik dunia. Setelah pembangunan ulang dengan dana dari APBD Gowa, akhirnya pengelolaan masjid inik kemudian diserahkan kepada pemerintah kabupaten Gowa. Sementara itu, masjid ini juga ditunjukan sebagai suatu bentuk symbol peradaban umat beragama di Indonesia.

Secara arsitektural bangunan, desain masjid agung syekh yusuf yang baru ini lumayan unik. Yaitu dengan gerbang utama berdenah persegi panjang dengan lubang persegi di bagian tengah atas. Kemudian pada bagian jendelanya dibuat seperti sebuah wajik dengan kaca dibagian tengannya. Pada bagian atap tetap dibangun dengan limasan,

namun yang unik adalah bagian puncaknya tidak memiliki kubah seperti kebanyakan masjid lainnya, lebih dibangun mirip dengan sebuah monumen. Pada bagian samping, terpisah dari bangunan utamanya, berdiri sebuah menara dengan desain unik yang menjulang tinggi. Desain sangat unik, karena tidak mengikuti sisi geometris seperti bentuk persegi, maupun bulat. Masuk ke bagian dalam, masjid ini menyediakan segi ruangan yang begitu megah. Namun, tetap tidak lupa untuk tetap mempertahankan sisi sebelumnya, yaitu dengan berbagai kaligrafi bergaya unik dibagian dalamnya, termasuk pada bagian dinding atas.

Selain berseni tinggi, masjid agung syekh yusuf juga sudah memiliki fasilitas yang cukup diantaranya: Parkir, Taman, Gudang, Kantor Sekretariat, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah Kegiatan :Menyelenggarakan Pengajian, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu, Remaja Masjid. Dengan ketersediaan fasilitas yang cukup maka jamaah yang datang ke masjid ini akan merasa nyaman.

## 2. Visi dan misi masjid agung syekh yusuf

Masjid agung syekh yusuf merupakan masjid yang dijadikan salah satu ikon kebanggaan masyarakat Gowa sehingga masjidi ini dijadikan sebagai selain tempat untuk beribadah juga dijadikan tempat untuk beristirahat bagi orang-orang yang dalam perjalanan jauh dan dijadikan tempat wisata religi dengan berbagai macam fasilitas yang ada seperti kajian keagamaan dan masih banyak lagi. Selain lokasinya yang sangat strategis masjid ini juga memiliki ukuran yang cukup besar

sehingga menampung banyak jamaah, dengan begitu pelayanan masjid perlusterus ditingkatkan. Dengan demikian, visi dan misi masjid sebagai berikut:

a. Visi

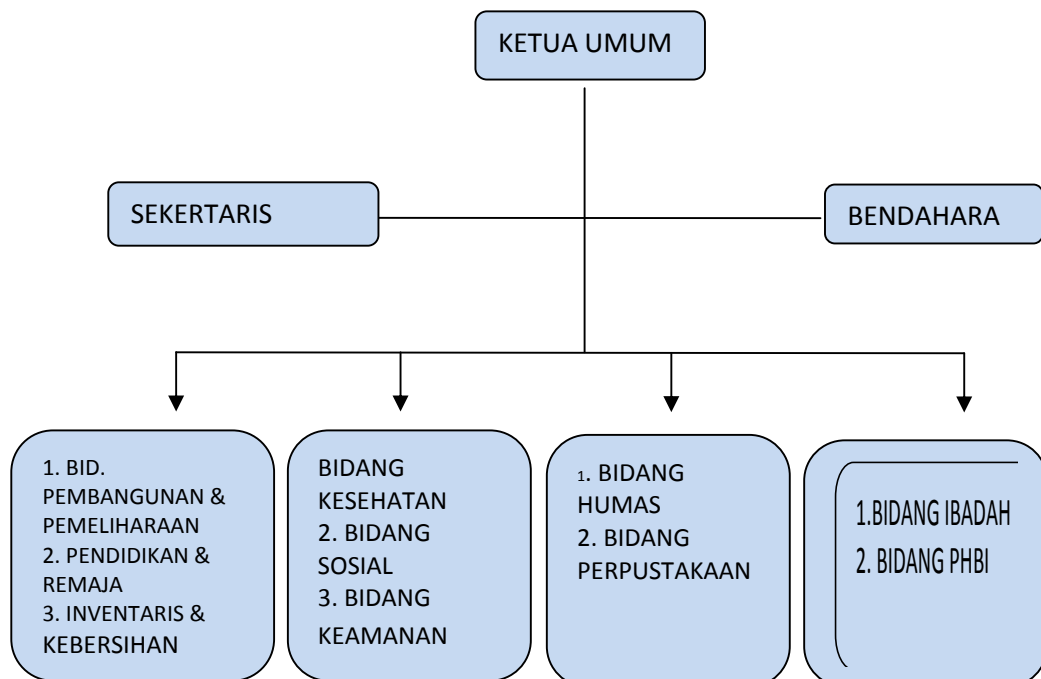
- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat peradaban.
- 2) Menjadikan masjid agung syekh yusuf dengan jumlah jamaah shalat subuh terbanyak.
- 3) Pemersatu Umat

b. Misi

- 1) Memakmurkan masjid dengan cara memberikan pelayanan terbaik untuk jamaah seperti melengkapi fasilitas ibadah dan meningkatkan keamanan.
- 2) Meningkatkan manajemen masjid.

3. Struktur organisasimajlis agung syekh yusuf

**Gambar 4.1**



## B. Hasil penelitian

Jenis laporan keuangan masjid agung syekh yusuf disajikan sangat sederhana yakni hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas, dan laporan keuangan tersebut lebih mengarah ke laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut memiliki kelemahan yaitu tidak menguraikan aset masjid secara keseluruhan dan hanya memaparkan dari pembelian aset yang mengurangi kas saja sehingga tidak terkelolanya aset yang dapat berakibat pada kehilangan aset masjid.

berikut merupakan laporan pemasukan dan pengeluaran kas masjid agung syekh yusuf dalam mingguan maupun bulanan. terlebih dahulu peneliti akan menampilkan keadaan keuangan mingguan oleh ta'mir masjid yang tercatat pada papan keuangan masjid, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Keuangan Mingguan Masjid agung syekh yusuf**  
**Laporan Jum'at Ke II ( tanggal 15-21 maret 2019)**

A. saldo tanggal 14 maret		<b>RP 37.213.500</b>
B. Penerimaan:		
Hasil kotak amal 15 maret	Rp 14.700.000	
Sumbangan dermawan	Rp 11.300.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 26.951.000</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 63.213.500</b>
C. pengeluaran:		
biaya pembinaan jamaah	Rp 7.100.000	
biaya seKretariat	Rp 200.000	
biaya pertamanan	Rp 300.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 7.300.000</b>
	<b>Saldo per 11/4/19</b>	<b>Rp 55.913.500</b>

Tabel 4.3  
**Laporan Keuangan**  
**Masjid agung syekh yusuf**  
**Bulan maret 2019**

No	Tgl	Uraian	penerimaan	pengeluaran
		<b>penerimaan:</b>		
1	08/03/2019	hasil kotak infaq jum'at 1	16.290.500	
2	15/03/2019	hasil kotak infaq jum'at 2	14.700.000	
3	22/03/2019	hasil kotak infaq jum'at 3	16.400.300	
4	29/03/2019	hasil kotak infaq jum'at 4	15.745.000	
5		sumbangan dari dermawan	20.000.000	
6		donatur tetap	30.000.000	
		<b>pengeluaran:</b>		
7		pembayaran Listrik dan air		3.500.000
8		Renovasi dan pembangunan		40.550.000
9		HR Petugas		14.000.000
10		Gaji Karyawan		20.500.000
		<b>JUMLAH</b>	<b>113.135.800</b>	<b>78.550.000</b>
		<b>SISA SALDO</b>	<b>34.585.800</b>	
		<b>SALDO KAS PER 28 FEBRUARI 2019</b>	<b>55.550.000</b>	
		<b>SALDO AKHIR</b>	<b>90.135.800</b>	

Untuk menyesuaikan sisa nilai dari gedung dan peralatan pada februari 2019 maka, harus dilakukan perhitungan penyesuaian, metode yang digunakan peneliti dalam perhitungan tersebut yaitu metode garis lurus, pencatatannya sebagai berikut:

1. Gedung yang dibangun pada januari 2017 menghabiskan dana sebesar 20.000.000.000, untuk menghitung penyusutannya sampai maret 2019 maka

harus dicari terlebih dahulu penyusutan perbulan jika masa manfaatnya 20 tahun. Pencatatannya sebagai berikut:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{masa manfaat}}$$

$$\text{penyusutan} = \frac{20.000.000.000}{240}$$

$$\text{penyusutan} = 83.333.0000$$

langkah selanjutnya yaitu mencari penyusutan dari januari 2017 sampai maret 2019, yaitu dengan cara:  $83.333.0000 \times 27 \text{ bulan} = 2.249.910.000$

jadi, penyusutan bangunan sampai dengan maret 2019 adalah 2.249.910.00

2. Peralatan masjid yang dibeli pada januari 2017 dengan harga perolehan 203.063.000 dengan masa manfaat 4 tahun. Maka, perhitungan penyusutannya adalah:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{masa manfaat}}$$

$$\text{penyusutan} = \frac{203.063.000}{48 \text{ bulan}}$$

$$\text{penyusutan} = 4.230.400$$

langkah selanjutnya yaitu mencari penyusutan dari januari 2017 sampai maret 2019, yaitu dengan cara:  $4.230.400 \times 27 \text{ bulan} = 114.220.800$

jadi, penyusutan bangunan sampai dengan maret 2019 adalah 114.220.800

Jenis laporan keuangan masjid agung syekh yusuf disajikan sangat sederhana yakni hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas, dan laporan keuangan tersebut lebih mengarah ke laporan arus kas sedangkan Laporan keuangan menurut PSAK 45 yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dan sebelum membuat laporan keuangan penulis harus

mengelompokkan jenis-jenis transaksi yang sesuai dengan kategori, namun sebelum mengelompokkan transaksi kedalam buku besar maka harus ditampilkan terlebih dahulu posisi keuangan periode februari 2019, berikut ini tabelnya:

berikut merupakan hasil pengelompokkan jenis-jenis transaksi berupa buku besar selama bulan maret 2019:

Tabel 4.4  
**Pendapatan Sumbangan Tidak Terikat**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
8/3/19	hasil kotak infaq jum'at 1	16.290.500		16.290.500
15/3/19	hasil kotak infaq jum'at 2	14.700.000		30.990.500
22/3/19	hasil kotak infaq jum'at 3	16.400.300		47.390.800
29/3/19	hasil kotak infaq jum'at 4	15.745.000		63.135.800
30/3/19	sumbangan dari dermawan	20.000.000		73.135.800
30/3/19	donatur tetap	30.000.000		113.135.800

Tabel 4.5  
**Perlengkapan Masjid agung syekh yusuf**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	Pipa	9.200.000		9.200.000

tabel 4.6

**Tanah**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	tanah wakaf	30.000.000.000		30.000.000.000

Tabel 4.7

**Bangunan**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	Bangunan	20.000.000.000		20.000.000.000

Tabel 4.8  
Peralatan

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	Karpet	40.200.000		40.200.000
	Ampli	2.600.000		42.800.000
	Mikropone	2.275.000		45.075.000
	Mimbar	26.000.000		71.075.000
	Toa	8.010.000		79.085.000
	tangga aluminium	3.200.000		82.285.000
	Kaligrafi	30.000.000		112.285.000
	Ac	62.000.000		174.285.000
	Kipas	6.928.000		181.213.000
	stand mikrophone	1.250.000		182.463.000
	Speaker	9.600.000		192.063.000
	Printer	5.000.000		197.063.000
	Lemari	3.000.000		200.063.000
	keranda mayat	3.000.000		203.063.000

Tabel 4.9  
Beban Gaji

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	gaji karyawan	19.000.000		14.000.000
	gaji petugas	20.500.000		34.500.000



Tabel 4.10

**Beban Renovasi dan Pembangunan**

<b>tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>debit</b>	<b>kredit</b>	<b>Saldo</b>
	Ongkos pasang panel	200.000		200.000
	ongkos tukang	23.500.000		23.700.000
	material bahan bangunan	16.850.000		40.550.000

Tabel 4.11

**Beban Listrik dan air**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
		2.450.000		2.450.000
		1.050.000		3.500.000

Tabel 4.12

**Akumulasi penyusutan gedung**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	Penyesuaian		2.249.910.000	2.249.910.000

Tabel 4.13

**akumulasi penyusutan peralatan**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
	Penyesuaian		114.220.800	114.220.800

setelah penulis mengkategorikan transaksi sesuai jenisnya langkahselanjutnya adalah membuat laporan keuangan, laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

Berikut merupakan laporan keuangan masjid syekh yusuf menurut PSAK no 45:

## 1. Laporan Posisi Keuangan

Berikut merupakan laporan posisi keuangan Masjid agung syekh yusuf yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Maret 2019 :

Tabel 4.14

### Laporan posisi keuangan PSAK 45

<b>aset lancar:</b>		
kas dan bank	Rp	90.135.800
Perlengkapan	Rp	9.200.000
<b>aset tetap:</b>		
Tanah	Rp	30.000.000.000
Bangunan	Rp	20.000.000.000
(Akumulasi penyusutan gedung)	( RP	2.249.910.000)
Peralatan	Rp	203.063.000
(Akumulasi penyusutan peralatan)	(Rp	114.220.800)
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>47.938.268.000</b>
<b>LIABILITAS:</b>		
Utang Usaha		
Utang gaji		
Jumlah Liabilitas		
<b>ASET NETO</b>		
Tidak terikat	Rp	188.178.000
Terikat temporer	Rp	17.750.090.000
Terikat permanen	Rp	30.000.000.000
jumlah aset neto		
<b>Jumlah Liabilitas dan aset neto</b>	<b>Rp</b>	<b>47.938.268.000</b>

## 2. Laporan aktivitas

Berikut merupakan laporan aktivitas Masjid agung syekh yusuf yang sesuai dengan PSAK 45 pada bulan maret 2019 :

Tabel 4.15  
**Laporan Aktivitas PSAK 45**

<b>Pendapatan</b>	<b>tidak terikat</b>	<b>terikat temporer</b>	<b>terikat permanen</b>	<b>Jumlah</b>
Sumbangan	113.135.800			113.135.800
jasa layanan				
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA				
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>113.135.800</b>			<b>113.135.800</b>
<b>Beban:</b>				
beban gaji	34.500.000			34.500.000
Beban renovasi dan pembangunan	40.550.000			40.550.000
beban listrik dan air	3.500.000			3.500.000
<b>jumlah beban</b>	<b>78.550.000</b>			<b>83.050.000</b>
<b>perubahan aset neto</b>	<b>34.585.800</b>			<b>30.085.800</b>
<b>aset neto awal</b>	<b>55.550.000</b>			<b>55.550.000</b>
<b>aset neto akhir</b>	<b>91.953.800</b>			<b>91.953.800</b>

### 3. Laporan Arus Kas

Berikut merupakan laporan arus kas masjid agung syekh yusuf yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan maret 2019:

Tabel 4.16  
**Laporan Arus Kas PSAK 45**

<b>AKTIVITAS OPERASI:</b>	Nominal
kas dari sumbangan	113.135.800
kas yang dibayarkan kepada karyawan dan petugas	(34.500.000)
kas untuk pembayaran beban listrik dan air	(3.500.000)
Beban renovasi dan pembangunan	(40.550.000)
<b>jumlah kas dari aktivitas operasi</b>	<b>34.585.800</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI:</b>	
Pembelian perlengkapan	
pembelian peralatan	
jumlah kas dari aktivitas investasi	
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
investasi bangunan	
kenaikan/penurunan kas	34.585.800
kas pada awal bulan	55.550.000
kas pada akhir bulan	<b>91.953.800</b>

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam laporan keuangan, berikut mengenai catatan atas laporan keuangan Masjid agung syekh yusuf:

##### a. Laporan posisi keuangan

##### 1) Aset

##### a) Aset lancar

Aset lancar pada laporan posisi keuangan Masjid agung syekh yusuf pada bulan maret terdiri dari: kas dan bank, dan perlengkapan. Kas dan bank berasal dari sumbangan masyarakat, jadi seluruh kas dan setara kas yang dimiliki oleh Masjid agung syekh yusuf berasal dari sumbangan masyarakat yang terdiri dari kotak infaq, donator tetap, dan jariah yang diterima secara cash maupun melalui via transfer langsung kepada nomor rekening yang dimiliki oleh masjid tersebut sehingga tercatat kas dan bank pada bulan maret 2019 senilai Rp 85.680.800. Kas dan bank pada laporan posisi keuangan merupakan kas bersih pada akhir bulan. Kemudian untuk perlengkapan pada bulan maret 2019 di Masjid agung syekh yusuf tercatat Rp9.200.000 yang merupakan akumulasi perlengkapan yang ada di masjid tersebut sampai bulan maret. Sedangkan untuk peralatan terdapat beberapa transaksi pada bulan sebelumnya akan tetapi diakui pembeliannya pada bulan sekarang yakni bulan maret 2019.

b) Aset tetap

Untuk aset tetap Masjid agung syekh yusuf terdiri dari tanah, bangunan dan peralatan. Tanah yang ditempati Masjid agung syekh yusuf merupakan tanah wakaf dengan luas 15.000 m<sup>2</sup> yang jika dirupiahkan dengan kisaran penjuala 2.000.000 per meter maka total harga dari tanah yaitu 30.000.000.000 sedangkan untuk bangunan yang telah direnovasi sampai saat ini seluas 2.000 m<sup>2</sup> yang jika

dirupiahkan maka harganya sekitar 20.000.000 namun peneliti juga menghitung penyusutan dari bangunan tersebut dengan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun yang terhitung dari januari 2017 yaitu waktu awal pembangunan maka nilai penyusutan dari bangunan hingga maret 2019 yaitu Rp 2.249.910.000 Dan untuk peralatan Masjid agung syekh yusuf sampai pada bulan maret yang merupakan akumulasi semua peralatan yang ada senilai Rp 203.063.000, seperti halnya bangunan, makam peralatan juga dapat diketahui setelah peneliti menghitung penyusutannya dengan masa manfaat 4 tahun dan hingga maret 2019 maka penyusutan dari peralatan senilai Rp 114.220.800.

2) *Liabilitas*

Masjid agung syekh yusuf tidak memiliki liabilitas dikarenakan setiap transaksi hanya diakui saat adanya pembayaran atau kas keluar, jadi Masjid agung syekh yusuf dalam pengakuannya tidak memiliki hutang.

3) *Aset Neto*

Pada aset neto pada laporan posisi keuangan terdiri dari aset neto tidak terikat yang jumlahnya merupakan akumulasi dari semua aset kecuali tanah dan bangunan yaitu senilai 113.135.800, Para penyumbang tidak membatasi sumbangan mereka jadi seluruh sumbangan tersebut merupakan sumbangan tidak terikat. Kemudian untuk aset temporer yaitu bangunan karena selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu

sehingga nilainya juga tidak selalu sama dalam tempo waktu yang panjang yang dapat dirupiahkan dengan harga 20.000.000.000 namun karena bangunan tersebut mengalami penyusutan maka hingga maret 2019 nilai sisanya adalah 17.750.090.000 sedangkan aset terikat permanen merupakan nilai dari tanah karena merupakan wakaf yang pasti akan permanen yang hingga maret 2019 jika dirupiahkan seharga 30.000.000.000.

b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas hanya terdiri dari dana tidak terikat, dana tersebut diperoleh dari sumbangan masyarakat yakni dari kotak infaq, donator tetap, dan juga dari jariah, para penyumbang juga tidak membatasi adanya sumbangan tersebut, yang mana jumlah dari aktivitas tersebut pada maret 2019 yaitu 113.350.000, dan kemudian untuk semua beban sejumlah 78.550.000 sehingga mengakibatkan perubahan aset sejumlah 34.585.800 dalam laporan aktivitas yang ada.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi-informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam laporan arus kas ini terdiridari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk aktivitas operasi Masjid agung syekh yusuf menerima kas dari para penyumbang yang dari kotak infaq, donator tetap, dan jariah sejumlah kemudian dikurangkan dengan semua beban pada bulan maret 2019 sehingga sisa kas dari aktivitas operasi senilai 34.585.800. Sedangkan untuk aktivitas investasi yakni

perolehan dan pelepasan aset serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Dalam hal ini Masjid agung syekh yusuf tidak melakukan pembelian peralatan pada bulan maret 2019 sehingga tidak ada kas keluar untuk aktivitas investasi. Untuk aktivitas pendanaan Masjid agung syekh yusuf tidak melakukan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kontribusi modal dan pinjaman masjid namun hanya menghitung perubahan kas.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan hal terpenting dari pembuatan laporan keuangan karena inti dari pembuatan laporan keuangan adalah menunjukkan hasilnya kepada masyarakat sebagai bukti pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai suatu sikap yang harus dilaksanakan dan diterapkan. Karena pertanggungjawaban sebagai bentuk bukti bahwasanya telah benar-benar menjalankan amanah yang dipercayakan. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap jamaah masyarakat dan jamaah masjid.

Akuntabilitas sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal yaitu bentuk pertanggungjawaban kepada tuhan karena seperti yang kita yakini bersama bahwa kita sebagai umat muslim perlu menjaga amanah dari Allah SWT karena sudah menjadi ketentuannya bahwa setiap apa yang kita perbuat pasti akan dimintai pertanggungjawaban sekecil apapun itu. Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah bentuk pertanggungjawaban terhadap sesama manusia dalam hal ini jamaah masjid karena penerimaan dari sumbangan jamaah



merupakan amanah secara tidak langsung yang perlu dijaga. Oleh karena itu pengurus masjid harus menjaga amanah dari Allah dan jamaah.

Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik atau organisasi nirlaba, yang mengelola sumber daya untuk menjalankan aktivitas masjid, di mana kebanyakan masjid didirikan oleh swadaya masyarakat. Ada yang berawal dari tanah wakaf pribadi, ada juga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat tertentu karena kebutuhan fasilitas peribadatan yang dekat dengan tempat tinggal atau tempat bekerja. Pengelolaan dan sumber daya diperoleh secara sukarela, tidak ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid (takmir dan bendahara).

Ada kecenderungan bahwa organisasi non laba (termasuk organisasi pengelola masjid) akan menjadi sorotan masyarakat. Tuntutan pertanggungjawaban pengelolaan entitas sektor publik dalam mewujudkan akuntabilitas sektor publik semakin meningkat. Akuntabilitas entitas sektor publik menjadi penting karena dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan entitas sektor publik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat dengan berbagai pelayanan publik semata-mata untuk kesejahteraan masyarakat dan dapat dilihat eksistensinya secara nyata seperti, entitas pemerintahan, partai politik, takmir masjid, sekolah, rumah sakit, dan puskesmas (Nordiawan, 2010).

Masjid adalah organisasi keagamaan yang sumber pendanaannya berasal dari ummat (Bastian, 2007: 217). Tujuan utama masjid adalah untuk menyediakan fasilitas ibadah ritual bagi ummat Islam. Dalam perjalanannya, pengurus masjid kemudian memberikan pertanggungjawaban kepada jamaah atas apa saja yang telah dilakukan

dan bagaimana penggunaan dana jamaah selama ini. Akuntabilitas pengelolaan masjid dilaporkan kepada jamaah dalam suatu pertemuan dengan menyampaikan keadaan keuangan masjid. Masjid dianggap telah memiliki akuntabilitas yang baik jika mampu menyediakan tempat ibadah yang nyaman bagi jamaah seperti fasilitas yang lengkap dalam hal ini ketersediaan air yang tidak terputus. Selain itu, pengurus masjid dianggap akuntabel jika telah menyajikan laporan keadaan keuangan masjid.

## 2. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid agung syekh yusuf

Akuntabilitas merupakan hal terpenting dari pembuatan laporan keuangan karena inti dari pembuatan laporan keuangan adalah menunjukkan hasilnya kepada masyarakat sebagai bukti pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai suatu sikap yang harus dilaksanakan dan diterapkan. Karena pertanggungjawaban sebagai bentuk bukti bahwasanya telah bena-benar menjalankan amanah yang dipercayakan. Masjid agung syekh yusuf dalam melaksanakan sikap Akuntabilitasnya melakukan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap bulan, menampilkannya yakni ditulis diatas papan besar dimana papan-papan tersebut diletakkan di dinding-dinding masjid, sehingga seluruh jamaah bias melihatnya secara langsung mengenai keadaan keuangan Masjid agung syekh yusuf. Laporan pada papan tersebut berada di dekat pintu masuk Masjid agung syekh yusuf sebelah selatan.

Akuntabilitas memiliki bagian-bagiannya tersendiri, Tahap pertama dalam Akuntabilitas yakni pertanggungjawaban mengenai input data, Bendahara Masjid agung syekh yusuf bertanggung jawab untuk

menginput data-data yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi, bendahara juga bertanggung jawab mengenai hasil dari input data tersebut, dalam praktiknya bendahara Masjid agung syekh yusuf sangat berhati-hati dalam setiap pencatatan yang ada, karena semua yang terjadi merupakan tanggung jawab dari pengurus, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk terjadi kesalahan-kesalahan yang terjadi, seperti halnya dalam laporan masjid penulis menemukan beberapa transaksi yang tidak diberi tanggal ataupun transaksi tersebut tidak dikategorikan sesuai dengan jenis transaksi tersebut. Tahap ini menjadi sangat penting dan berpengaruh dikarenakan hal yang dicatat kemudian akan dilihat oleh masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas. Tahap kedua yakni akuntabilitas atau pertanggungjawaban mengenai bentuk kualitas pelayanan, pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk masyarakat, dalam praktiknya hal tersebut dilaksanakan dengan pembuatan program-program.

Masjid agung syekh yusuf sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat, dengan adanya program-program yang ada maka hal tersebut bisa membentuk pola pikir masyarakat yang lebih baik dan lebih berkualitas. Dalam poin ini merupakan tahap selanjutnya setelah menginput dan *output*, Masjid agung syekh yusuf memiliki kebijakan bahwasanya dana yang masuk dan dana yang keluar dalam masjid ditulis di papan sebagai bentuk akuntabilitas tersebut.

Dana yang diperoleh haruslah benar-benar dikelola dengan baik dan salahsatu penyaluran dana yakni melalui program yang ada pada

Masjid agung syekh yusuf. Tahap ketiga yakni dampak yang dapat dirasakan masyarakat mengenai program-program yang telah ada dan terlaksana. Jadi dalam hal ini kontribusi dari pengurus dalam pelaksanaan program-program yang ada sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter masyarakat yang lebih baik. Khususnya mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang program dalam akuntabilitas keuangannya, hal ini menjadi tahap puncak dikarenakan dari tahap input dan output kemudian pelaksanaan program sehingga dampak tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam praktiknya masyarakat cukup puas mengenai pertanggung jawaban dari Masjid agung syekh yusuf tersebut karena dirasa sudah melaksanakan tanggungjawabnya kepada masyarakat. Namun ada masyarakat yang merasa belum puas mengenai pertanggungjawaban dari masjid, ada jamaah yang berfikir bahwasanya apabila laporan hanya sekedar ditulis di papan-papan maka bias saja tulisan tersebut dihapus oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Maka perlu adanya tindakan yang nyata oleh pengurus agar bentuk akuntabilitas yang dilakukan terlaksana dengan baik dan maksimal kemudian masyarakatpun dapat menerima dengan baik mengenai bentuk pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh para pengurus, dan hal itu akan menjadikan satu kesatuan yang nantinya akan menjadikan Masjid agung syekh yusuf menjadi masjid yang makmur.

Masjid agung syekh yusuf tidak hanya sebatas memaparkan pelaporan di papan-papan itu saja. Masjid agung syekh yusuf juga melakukan bentuk akuntabilitasnya dengan mengumumkan secara umum

mengenai kondisi keuangan Masjid agung syekh yusuf, pengumuman tersebut dilaksanakan saat sebelum dilaksanakannya sholat jumat setiap satu bulan sekali. Dengan demikian sebagai bentuk pertanggungjawaban yang sungguh-sungguh agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui mengenai keadaan keuangan Masjid agung syekh yusuf yang sebenarnya. Meskipun pengurus Masjid agung syekh yusuf sudah memberikan pertanggungjawaban mengenai laporan keuangannya masyarakat terkadang belum sepenuhnya peduli mengenai keadaan keuangan yang ada di Masjid agung syekh yusuf, terbukti bahwa ada beberapa masyarakat yang tidak memperhatikan papan-papan yang memaparkan mengenai laporan keuangan Masjid agung syekh yusuf, penting bahwasanya untuk memberikan perhatian kepada keuangan Masjid agung syekh yusuf ini karena dengan demikian kita bisa mengawasi bersama mengenai pertanggungjawaban yang dilakukan oleh para pengurus Masjid agung syekh yusuf. Dengan adanya kepedulian mengenai keuangan masjid maka masyarakat bisa saling membantu untuk memakmurkan masjid bersama ini dan menjaga masjid bersama untuk kepentingan masjid sendiri ataupun untuk masyarakat.

Masyarakat memberikan amanah kepada pengurus, kemudian pengurus melakukan amanah itu dengan maksimal, kemudian pengurus juga mempertanggungjawabkannya, dan sedangkan untuk masyarakat juga menyadari bahwasanya sangat penting memelihara masjid tersebut maka akan menjadikan peristiwa-peristiwa tersebut sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam hal memajukan segala aspek mulai dari

pengelolaan yang bagus dan juga manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

### 3. Kesesuaian laporan keuangan masjid agung syekh yusuf dengan PSAK No.45

Berikut ini di adalah tabel yang akan menggambarkan kesesuaian pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus masjid agung syekh yusuf dengan pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45:

Tabel 4.18

#### **Tabek kesesuaian PSAK NO.45 dengan laporan keuangan masjid**

<b>nomor</b>	<b>PSAK NO.45</b>	<b>MASJID</b>
1	Laporan posisi keuangan	Tidak ada
2	Laporan aktivitas	Tidak ada
3	Laporan arus kas	Ada
4	Catatan atas laporan keuangan	Tidak ada

Berdasarkan standar pencatatan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu Penyataaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.45 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) setidaknya ada empat jenis laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, masjid agung syekh yusuf gowa hanya melakukan pencatatan laporan atas pemasukan kas dan pengeluaran kas yg lebih mengarah ke laporan arus kas dan tidak melakukan pencatatan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan tidak

melakukan pencatatan atas laporan keuangan. Pengurus masjid beranggapan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas itu sudah cukup untuk memberikan informasi keuangan masjid. selain itu, ketidakfahaman terhadap PSAK NO.45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba menjadi faktor sehingga pengurus masjid tidak mengikuti standar tersebut secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas pada masjid agung syekh yusuf dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan Masjid agung syekh yusuf pada papan yang tersedia di dalam masjid, selain itu, pengurus masjid juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Masjid agung syekh yusuf dengan cara mengumukan sebelum sholat jum'at setiap minggu.
2. Pengelolaan keuangan masjid agung syekh yusuf masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup, tidak membingungkan, dan para pengurus dalam mengkategorikan setiap transaksi yang ada kurang sesuai dengan kategorinya, jadi transaksi tersebut dijadikan satu tanpa adanya pembeda yang cukup jelas karena SDM yang kurang memahami dalam pengelompokkan jenis-jenis transaksi yang tersebut. Masjid agung syekh yusuf belum menerapkan PSAK 45 dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut, pengurus Masjid agung syekh yusuf lebih memilih melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, jadi laporan keuangan Masjid agung syekh yusuf belum sesuai dengan laporan keuangan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan maka penulis memberikan saran kepada masjid agung syekh yusuf bahwa pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai, dandengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di masjid agung syekh yusuf semakin berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan. Dengan dilakukannya hal seperti itu maka para jamaah atau donator bahkan masyarakat secara umum tidak merasa khawatir tentang pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan untuk menginfakkan sebagian harta yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. 2018. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada masjid Al-Markaz Al-Islami jenderal M. Jusuf).jurusan akuntansi. Fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas Islam Negeri Makassar
- Andarsari, Pipit Rosita. 2016. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Entitas Masjid. *Ekonika*. Vol. I No. 2, hal 143 - 152
- Andikawati, Desy. Dan Winarno, Wahyu Agus. 2014 .Laporan keuangan lembaga masjid (studi kasus pada lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda Lumajang). jurusan akuntansi. fakultas ekonomi universitas Jember
- Badan Pusat Statistik. 2015. Sensus penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik. 2016. Sensus penduduk Indonesia.
- Firdaus, Dony Waluya dan Yulianto, Hery Dwi. 2018. Perancangan sistem informasi akuntansi entitas nirlaba dalam penyajian laporan keuangan berbasis akuntabilitas masjid. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 6(1), 25-44
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2010.Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta:
- Ikatan Akuntansi Indonesia.Ikatan Akuntansi Indonesia.2012.Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Pelaporan Keuanagn Entitas Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jannah, Nur. 2018. Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentangpelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). Skripsi--Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- Kurniasari, wiwin. 2011. Transparansi pengelolaan masjid dengan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45) volume 2 nomor 1
- Nurlailah,dkk. 2014. Akuntabilitas Dan Keuangan Masjid Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.Jurnal Akuntansi. 4(2): 206- 217.
- Novitasari, Christin Dwi, dkk. 2018. Penerapan PSAK n0.45 pada laporan keuangan masjid. International journal of social science and business. Volume 2, number 4, tahun 2018, pp 197-202
- Permatasari, N.C. dan Dewi, N.H.U. 2011.Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas Dan Moralitas.The Indonesian Accounting Review. 1(2): 135-144.
- Simanjuntak, D. Anzar dan Januarsi. 2011. Akuntanbilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. Simposium Nasional AkuntansiXIV Aceh. 1(2): 1-30.
- Sochimim.2015. Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto.Review Penelitian.1-129.
- Sugiyono. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta. . 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, Setiyawan Muhammad. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).Jurnal Akuntansi.1(2): 1-39.
- Siskawati, Eka. Ferdawati.dan Surya, Firman.“Bagaimana masjid dan masyarakat saling memakmurkan? Pemaknaan akuntabilitas masjid”,Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.7, No. 1 April 2016
- Wulandari, Fresisca.“Penerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan aktivitas pelayanan masjid al-falah surabaya terhadap publik”.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.4, No.1 2015

# LAMPIRAN

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN IBU DIBA SELAKU BENDAHARA MASJID**

1. Apa yang ibu ketahui tentang laporan keuangan masjid?

“Laporan keuangan itu yang saya ketahui adalah laporan catatan pengeluaran dan pemasukan kas serta laporan posisi keuangan masjid, dilaporan inilah yang akan menggambarkan kondisi keuangan masjid”.

2. Menurut ibu pentingkah masjid membuat laporan keuangan?

“Iya dek penting, karena itu kan sudah aturan bahwa setiap pengeluaran dan pemasukan kas harus ada pencatatannya supaya jelas kemana dana tersebut digunakan, jadi tidak bisa tidak dicatat karena sudah ketentuan itu”.

3. Apakah di masjid agung syekh yusuf ini telah melakukan pencatatan laporan keuangan untuk masjid dengan baik?

“Kalau membahas mengenai baik tidaknya menurut kami sudah baik yah karena sederhana saja, pokoknya kalau ada kas masuk yah kami catat begitupun dengan pengeluaran. karena semua pengeluaran dan pemasukan sudah kami catat dalam buku secara manual dulu kemudian di hari jumat sebelum diumumkan depan para jamaah, kami membuat laporan posisi keuangan. Disitu kami mengumumkan jumlah pengeluaran dan pemasukan selama satu minggu serta jumlah sisa saldo kami sampaikan semua itu. Kemudian setelah itu diakhir bulan kami juga membuat laporan posisi keuangan bulanan untuk satu bulan berjalan.

4. Apakah ada pengeluaran rutin yang dilakukan oleh pengelola masjid?

“Ada. Pengeluaran rutin itu per BPH, kami disini ada beberapa BPH: dakwah kajian islam dll”

5. Untuk dana/uang yang sudah terkumpul, apakah masjid membuka rekening di bank khusus dana masjid?

“iya kami menyimpan kas besar di beberapa bank, itupun dana yang disimpan adalah dana yang ditransfer dari para penyumbang yang langsung mentransfer ke rekening masjid, dan dana tersebut kita tidak ganggu. Karena untuk pengeluaran rutin masjid kita gunakan kas dari isi kotak amal dkk tapi setiap sholat jumat kita laporkan berapa total kas yang ada di bank, lengkap dengan jumlah kas di setiap bank kemudian ditotal keseluruhan jumlah kas bank. Selain dari transferan langsung, kas yang disimpan di bank itu dari kegiatan amaliah ramadhan, bazaar ramadhan yang memang jumlahnya besar”.

6. PSAK No. 45 merupakan standar pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba seperti masjid, yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 1997 dan disahkan pada tahun 2011. Tujuannya agar dalam pembuatan laporan keuangan ada pedoman sehingga laporan keuangan yang dibuat lebih mudah dipahami. Apakah ibu pernah mendengar aturan ini (PSAK No. 45)?

“saya belum pernah dengar apa itu PSAK 45 dek dan saya tidak tahu bagaimana pelaksanaannya”

7. Dalam penyusunan laporan keuangan, apakah ibu menggunakan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan?.

“Ada standar tapi bukan PSAK. Ada aturan dalam pembuatan laporan keuangan, yang menyatakan begitu ada uang masuk dicatat langsung, ada pembukuannya. Ada buku petunjuk yang kami buat sendiri.”

8. Menurut ibu jenis laporan keuangan apa saja yang perlu dibuat?

“Kalau untuk masjid sih buat laporan keuangan itu yang memuat pemasukan dan pengeluaran kas”

9. Apakah ibu juga merasa atau menyadari bahwa selain kepada pemberi sumbangan ibu juga bertanggungjawab kepada Allah dalam hal pengelolaan keuangan masjid?

“Iya iya betul kita bertanggung jawab kepada tuhan juga kan.karena ini menyangkut umat”

10. Menurut ibu perlukah informasi laporan keuangan di ketahui oleh jamaah masjid? “Oh iya perlu sekali. Kita terbuka kok, karena itu kan jamaah, itukan uang dari mereka jadi harus transparan, isi kotak amal dari mereka jadi menurut saya mereka perlu tahu”.

## DOKUMENTASI

Gambar bangunan masjid agung syekh yusuf tampak dari luar dan dari dalam







Wawancara dengan bendara dan ketua pengurus pengelola masjid



## PERSURATAN

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Balaes Alauddin No. 239 Telp. 084072 Fax. 0411 865598 Makassar 90221 E-mail: [lp3m@umh.ac.id](mailto:lp3m@umh.ac.id)



20 Ramadhan 1440 H  
25 May 2019 M

Nomor : 1684/05/C 4-VIII/V/1440/2019  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 376/C 4-B/V/40/2019 tanggal 16 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURMIANI  
No. Stambuk : 10573 04876 14  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Pekerjaan : Mahasiswa


Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

**"Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s.d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Inna Lillahi wa Inna ilaihi Raji'un*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

  
Ketua LP3M,  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716

05-10



1 2 0 1 0 1 0 1 4 3 7 2 9

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 16996/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1684/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 25 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURMANI**  
Nomor Pokok : 105730487614  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : J. J. Si Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**" AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO. 45 PADA MASJID AGUNG SYEKH YUSUF GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juni s/d 01 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 28 Mei 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A. M. YAMIN, SE, MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan YB  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. Peneliti.

00007-PTSP 28-05-2019



J. Boulevard No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 441936  
Website : <http://pemerintah.sulawesi.go.id> Email : [ptsp@sulawesi.go.id](mailto:ptsp@sulawesi.go.id)



## RIWAYAT HIDUP



**NURMIANI**, Lahir di pasongken, Kecamatan Buntu batu, Kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 bulan agustus tahun 1996. Anak ke 5 dari 6 bersaudara yang merupakan buah hati dari bapak Madding dan ibu Janaria.

Penulis memulai dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 di MI GUPPI BUNTU KATARRUNG, setelah tamat dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat Sekolah Menengah Pertama kemudian penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN BARAKA dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2019.